

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kemmis (dalam Sanjaya, 2009, hlm, 24) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Ciri utama dari penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata. Elliot (dalam Sanjaya, W, 2009, hlm, 25) mengatakan, “*The fundamental aim of action research is to improve practice rather than to produce knowledge*”.

Menurut Sanjaya, (2009, hlm.25) secara etimologis ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Yaitu, *Penelitian, tindakan dan kelas. Pertama*, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan.

Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. *Ketiga*, kelas menjadi tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak diatur untuk kepentingan penelitian semata, akan tetapi PTK berlangsung dalam situasi dan kondisi yang nyata tanpa rekayasa.

Dari penjelasan diatas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri yang dilakukan oleh guru agar dapat melakukan perbaikan terhadap praktik mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut. Penelitian berpusat pada masalah-masalah yang terjadi di kelas tersebut dan mencari cara untuk memecahkan masalahnya.

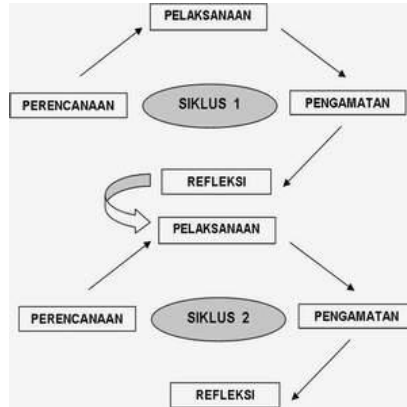
3.2 Model Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang mencakup empat komponen yaitu Penelitian, Pelaksanaan Penelitian, Observasi / Pengumpulan data dan Refleksi. Dan digambarkan sebagai berikut

Mayang Puspita Harum, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Siklus model adaptasi dari Kemmis dan Taggart

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar swasta kota Bandung, yang dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Februari hingga bulan April 2018. Pemilihan tempat tersebut berdasarkan penemuan permasalahan selama peneliti menjadi guru praktikan di Sekolah Dasar tersebut. Merujuk pada permasalahan yang ditemui peneliti, maka peneliti melakukan proses penelitian tindakan kelas.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek didalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IIIB di salah satu Sekolah Dasar swasta di kota Bandung pada tahun ajaran 2017/2018. Jumlah siswa dalam kelas ini berjumlah 23 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Adapun karakteristiknya adalah sebagai berikut : siswa tidak mampu memahami soal-soal yang diberikan oleh guru. Sehingga sebagian dari mereka tidak dapat mengerjakan soal dan cenderung bertanya kembali apa maksud dari soal yang diberikan. Sedangkan obyek penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua yaitu (1) Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran tematik bagi siswa kelas III di SD, dan (2) Pemahaman konsep sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Mayang Puspita Harum, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini terdapat teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan tes.

3.4.1 Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui segala masalah yang terjadi pada proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran tematik. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan prosedur. Lembar observasi berisi hasil temuan selama pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada lembar observasi diisi oleh pengamat yang disebut observer. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yang bertujuan untuk memantau peneliti pada saat pelaksanaan penelitian agar tidak terjadi kesalahan didalam pengumpulan data.

3.4.2 Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa terutama pada mata pelajaran tematik. Tes yang dilakukan berupa tes tertulis yang dilakukan diakhir pembelajaran. Sedangkan data hasil pemahaman konsep siswa diperoleh melalui tes tulis akhir pada akhir pembelajaran (ranah kognitif).

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dalam bentuk pengkajian siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Rencana pelaksanaannya terdiri dari dua siklus dan akan dilakukan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Penelitian akan dihentikan jika sudah sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Langkah-langkah yang peneliti laksanakan sebagai berikut:

3.5.1 Refleksi awal

Sebelum dilakukannya tindakan, peneliti mengamati proses pembelajaran dalam kelas. Hasil dari pengamatan yang telah dilakukan, peneliti mendiagnosa bahwa siswa kelas IIIb memiliki kesulitan dalam pemahaman konsep. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah.

3.5.2 *Fact finding analysis*

Dari hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa rendah. Penyebab utamanya ialah

Mayang Puspita Harum, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembelajaran tematik sulit untuk dipahami sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Tidak hanya itu saja, tingginya bahasa dalam buku tematiknya pun menjadi penyebab rendahnya pemahaman konsep siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

3.5.3 Perencanaan Tindakan

Atas dasar masalah dan penyebabnya, dalam pelaksanaan tindakannya akan menggunakan pendekatan kontekstual. Sebelum melakukan tindakan dengan menerapkan pendekatan kontekstual, peneliti menyusun rancangan program tindakan pembelajaran terkait pemahaman konsep siswa. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tindakan tersebut adalah:

- 1) Mendiskusikan dengan wali kelas mengenai langkah-langkah, strategi dalam pembelajaran, serta media yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan yang akan disampaikan
- 3) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- 4) Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mengaplikasikan pendekatan kontekstual
- 5) Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan, yaitu lembar evaluasi dan instrumen lain berikut kriteria penilaian mengenai pemahaman konsep siswa.
- 6) Menyusun alat observasi yang digunakan untuk mengamati guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 7) Mempersiapkan alat-alat untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran.
- 8) Melakukan diskusi dengan mitra peneliti

3.5.4 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan dilakukan langsung oleh penulis sendiri sebagai peneliti sekaligus yang mempraktikkan tindakan dalam pembelajaran di kelas. Dalam tahap ini, peneliti berkolaborasi dengan wali kelas IIIb yang berperan sebagai observer. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Sedangkan observer mengamati proses pembelajaran tematik dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

Mayang Puspita Harum, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan pendekatan kontekstual ini dilakukan dua siklus. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

➤ Siklus I

- 1) Memperbaiki data awal
- 2) Berdiskusi dengan observer/wali kelas IIIb mengenai tindakan yang akan dilakukan serta menanyakan permasalahan yang mungkin timbul di dalam kelas yang biasa terjadi
- 3) Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran terkait pemahaman konsep siswa dengan menerapkan pendekatan kontekstual
- 4) Melakukan observasi dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh tim peneliti (observer) dan waktu pelaksanaannya bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data. Hal yang diobservasi yaitu kesesuaian rencana pembelajaran dengan aplikasinya pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dalam kelas. Selain itu, mengobservasi ketercapaian indikator kognitif, afektif dan psikomotor pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 5) Melakukan tes pada akhir siklus
- 6) Bersama-sama dengan observer menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan hasil tindakan siklus I. Pelaksanaan analisis terhadap siklus I dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan pula untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran pada siklus I. Sehingga hasil yang didapat akan dijadikan acuan untuk membuat perencanaan dalam siklus selanjutnya.

➤ Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan sesuai dengan perencanaan perbaikan dari hasil analisis siklus I. Oleh karena itu, untuk pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti harus benar-benar merumuskan serta merencanakan langkah-langkah yang tepat dan efektif agar kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II, diantaranya:

- 1) Merancang rencana tindakan yang dilakukan dengan menekankan kepada hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- 2) Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran pemahaman konsep dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Dengan kegiatan sebagai berikut:
 - a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
 - b) Guru menyajikan materi sesuai dengan tema 7 subtema 3
 - c) Guru membentuk kelompok yang beanggotakan lima orang secara heterogen
 - d) Tiap kelompok bekerjasama mengisi lembar kerja siswa yang sudah disediakan oleh guru
 - e) Siswa mengerjakan soal evaluasi diakhir pembelajaran
- 3) Melakukan observasi serta pengolahan data. Observasi dilakukan oleh observer dan pelaksanaannya bersama dengan pelaksanaan tindakan.
- 4) Hasil observasi data dianalisis, sehingga dapat diketahui secara optimal penerapan pendekatan kontekstual yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran tematik.

3.5.5 Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat

observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. (Sanjaya, 2010:86)

Mengacu dari pengertian diatas, observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian rencana dengan aplikasinya pada saat berlangsungnya proses belajar serta mengetahui seberapa jauh proses yang telah dilakukan menuju sasaran yang diharapkan.

3.5.6 Refleksi

Menurut Sanjaya, (2010, hlm. 80), refleksi adalah melihat berbagai kekurangan yang dilakukan guru selama tindakan.

Dari pengertian diatas maka, refleksi digunakan untuk mengevaluasi kekurangan dalam proses pembelajaran pada setiap siklus. Sehingga kekurangan pada siklus sebelumnya dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Mayang Puspita Harum, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat penunjang yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

3.6.1 Lembar Observasi

Lembar pengamatan observasi ini digunakan pada saat pengumpulan data dan mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung baik yang dilakukan oleh guru maupun oleh siswa.

3.6.2 Tes

Tes tulis dilakukan untuk mengukur pemahaman konsep siswa kelas III setelah menggunakan pendekatan kontekstual selama proses pembelajaran berlangsung. Bentuk soal yang diberikan berupa soal uraian.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Data-data yang didapat selama pelaksanaan penelitian kemudian diolah dan dianalisis oleh peneliti. Kegiatan analisis data yaitu dilakukan sejak mulai pengumpulan data pada saat penelitian berlangsung hingga diperoleh suatu kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Analisis data tersebut berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

3.7.1 Data Kualitatif

Data kualitatif yang ada pada penelitian ini adalah data berupa kalimat yang didapatkan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang di tuliskan pada lembar observasi. Pada saat pelaksanaan penelitian, observer menuliskan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru. Data tersebut dijadikan sebagai data kualitatif oleh peneliti.

3.7.2 Data Kuantitatif

Yang dijadikan sebagai data kuantitatif didalam penelitian ini didapat melalui hasil tes evaluasi yang dikerjakan oleh siswa di akhir pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian kemampuan kognitif yang ada pada masing-masing siswa. Dari data tersebut kemudian dimasukan kedalam rumus untuk mencari nilai rata-rata, indikator pemahaman konsep, presentase ketuntasan belajar dan hasil belajar.

Dari data tersebut kemudian dimasukan kedalam rumus untuk mencari nilai rata-rata, presentase ketuntasan belajar.

Mayang Puspita Harum, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Penyekoran hasil belajar siswa

Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa ialah menggunakan soal evaluasi yang berupa uraian. Bentuk menghitung nilainya yaitu jumlah skor yang didapatkan kemudian di bagi dengan nilai maksimum dan dikalikan 100. Berikut rumus yang digunakan:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Sumber : Purwanto, N (2008, hlm.102)

Keterangan :

N : Nilai yang dicari setiap indikator

R : Jumlah skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

b. Indikator pemahaman konsep

Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar pada pembelajaran tematik ialah menggunakan soal evaluasi yang berupa tes tulis. Bentuk tes ini untuk mengetahui pemahaman konsep yang telah siswa peroleh setelah adanya tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran.

Bentuk menghitung nilai dari skor yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes pada setiap soal indikator pemahaman konsep (menyontohkan, membandingkan, dan menjelaskan) yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Sumber : Purwanto, N (2008, hlm.102)

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari setiap indikator

R : Jumlah skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Dari hasil pemahaman konsep yang dicapai siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Mayang Puspita Harum, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kriteria Penilaian Indikator Pemahaman Konsep

Tingkat Penguasaan	Kriteria
86-100 %	Sangat Baik
76-85 %	Baik
60-75 %	Cukup
55-59 %	Kurang
≤ 54 %	Kurang Sekali

Sumber : Purwanto, N (2008, hlm. 103)

c. Rata-rata kelas

Untuk mengetahui rata-rata kelas, peneliti menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh oleh siswa, kemudian nilai tersebut dibagi dengan banyaknya subjek. Maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber : Sudjana, N (2009, hlm. 109)

Keterangan :

R : Nilai rata-rata kelas

$\sum x$: Jumlah seluruh nilai

N : Banyaknya subjek

d. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Dari tes tulis yang diberikan, siswa akan dinyatakan tuntas ketika siswa tersebut dapat melampaui KKM yang telah ditetapkan. KKM yang berlaku pada sekolah yang peneliti lakukan ialah 70. Sehingga siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 akan dinyatakan tuntas. Sebaliknya jika nilai ≤ 70 maka dinyatakan tidak tuntas. Menurut Trianto (2013, hlm.241) suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa tuntas belajar. Untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar siswa maka akan dilakukan dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TB = \frac{\sum s \geq 70}{n} \times 100\%$$

Sugiyono (dalam Ardaya, D, 2010, hlm. 58)

Mayang Puspita Harum, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

$\sum s \geq 70$: Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70

N : Banyak siswa

100% : Bilangan tetap

TB : Ketuntasan belajar

Dari hasil tersebut kemudian disesuaikan dengan kategori ketuntasan belajar yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 3. 2
Kategori Ketuntasan Belajar Siswa

Interval (%)	Kategori
0-20	Sangat Rendah
21-40	Rendah
41-60	Cukup
61-80	Tinggi
81-100	Sangat Tinggi